

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Pada penelitian ini akan dilakukan uji pengaruh profitabilitas, keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan deviden, dan *corporate governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2017. Objek yang dibutuhkan penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang sudah go public dan tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 yang dikategorikan sebagai industri manufaktur. Data dapat diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Pengambilan data tersebut menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan data yang berdasarkan kepada kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai tahun 2017.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai tahun 2017.
3. Perusahaan manufaktur Bursa Efek Indonesia yang membagikan deviden tunai dari tahun 2015 sampai tahun 2017.

Pemilihan sampel disesuaikan dengan kriteria yang telah ditentukan berdasarkan kebutuhan untuk penelitian. Objek yang dijadikan sampel untuk

penelitian bersumber dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga sampel dipilih cukup akurat. Prosedur pemilihan sampel dapat dilihat dari tabel dibawah :

**Tabel 4.1**  
Rincian Pemilihan Sampel Tahun 2015-2017

No	Keterangan	2015	2016	2017
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	143	144	144
2.	Perusahaan manufaktur dengan data tidak lengkap secara berkesinambungan pada tahun 2014-2017	(9)	(10)	(10)
Total perusahaan		134	134	134
3.	Data tidak sesuai kriteria	(97)	(97)	(97)
4.	Perusahaan yang memenuhi kriteria menjadi sampel penelitian	37	37	37
5.	Total Perusahaan	111		

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan pengambilan sampel pada tabel 4.1, peneliti mengeliminasi perusahaan-perusahaan yang tidak memenuhi kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan sehingga peneliti memperoleh sampel sejumlah 37 perusahaan dengan jumlah pengamatan sebanyak 111 data.

## B. Deskripsi Penelitian

Setelah langkah penelitian yang sudah direncanakan, penelitian ini memberikan hasil data yang berhubungan dengan permasalahan. Analisis deskriptif memberikan hasil penjelasan dan gambaran data secara umum pada penelitian ini. Analisis deskripsi pada penelitian ini memberikan data masing-masing variabel yaitu profitabilitas, keputusan investasi, keputusan pendanaan,

kebijakan deviden, *corporate governance*, dan nilai perusahaan. Berikut adalah tabel dan penjelasan hasil analisis deskriptif.

**Tabel 4.2**  
Statistik Deskriptif

	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std.Deviation</b>
Profitabilitas	111	-4.66	135.85	18.4506	25.55018
Keputusan Investasi	111	-139.12	253.33	24.9692	36.67290
Keputusan Pendanaan	111	6.82	454.69	79.3232	83.37422
Kebijakan Deviden	111	-58.82	2521.01	85.7941	254.77919
Dewan Komisaris	111	2.00	12.00	4.8108	1.98409
Komite Audit	111	2.00	5.00	3.1532	.43061
Nilai perusahaan	111	22.37	8244.47	508.6233	1169.62994

Sumber : Data Sekunder diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas, profitabilitas (ROE) memiliki nilai rata-rata sebesar 18.4506. nilai profitabilitas tertinggi dimiliki oleh perusahaan Unilever Indonesia Tbk sebesar 135.85 pada tahun 2016. Nilai profitabilitas terendah dimiliki oleh perusahaan Indomobil Sukses Internasional Tbk sebesar -4.66 pada tahun 2016, kemudian standar deviasi yang dimiliki profitabilitas yakni sebesar 25.55018.

Nilai rata-rata keputusan investasi (PER) pada tabel di atas sebesar 24.9692. Nilai keputusan investasi tertinggi dimiliki oleh perusahaan Semen Batu

Raja sebesar 253.33 pada tahun 2017. Sedangkan nilai keputusan investasi terendah dimiliki oleh perusahaan Indomobil Sukses Internasional Tbk sebesar - 139.12 pada tahun 2015, kemudian standar deviasi keputusan investasi sebesar 36.67290.

Nilai rata-rata keputusan pendanaan (DER) pada tabel di atas sebesar 79.3232. Nilai keputusan pendanaan tertinggi dimiliki oleh perusahaan Indal Alumunium Industry Tbk sebesar 454.69 pada tahun 2015 Sedangkan nilai keputusan pendanaan terendah dimiliki oleh perusahaan Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk sebesar 6.82 pada tahun 2017, kemudian standar deviasi keputusan pendanaan sebesar 83.37422.

Nilai rata-rata kebijakan deviden (DPR) pada tabel di atas sebesar 85.7941. Nilai kebijakan deviden tertinggi dimiliki oleh perusahaan Delta Djakarta sebesar 2521.01 pada tahun 2015 Sedangkan nilai kebijakan deviden terendah dimiliki oleh perusahaan Indomobil Sukses Internasional Tbk sebesar - 58.82 pada tahun 2015, kemudian standar deviasi kebijakan deviden sebesar 254.77919.

Nilai rata-rata dewan komisaris (UDK) pada tabel di atas sebesar 4.8108. Nilai dewan komisaris tertinggi dimiliki oleh perusahaan Astra Internasional Tbk sebesar 12.00 pada tahun 2016 Sedangkan nilai dewan komisaris terendah dimiliki oleh perusahaan Ekadharma Internasional Tbk sebesar 2.00 pada tahun 2015, kemudian standar deviasi dewan komisaris sebesar 1.98409.

Nilai rata-rata komite audit (KA) pada tabel di atas sebesar 3.1532. Nilai komite audit tertinggi dimiliki oleh perusahaan Charoen Pokphand Indonesia Tbk sebesar 5.00 pada tahun 2015 Sedangkan nilai komite audit terendah dimiliki oleh perusahaan H.M Sampoerna Tbk sebesar 2.00 pada tahun 2017, kemudian standar deviasi komite audit sebesar 0.43061.

Nilai rata-rata nilai perusahaan (PBV) pada tabel di atas sebesar 508.6233. Nilai PBV tertinggi dimiliki oleh perusahaan Unilever Indonesia Tbk sebesar 8244.47 pada tahun 2017 Sedangkan nilai PBV terendah dimiliki oleh perusahaan Ricky Putra Globalindo Tbk sebesar 22.37 pada tahun 2017, kemudian standar deviasi nilai perusahaan (PBV) sebesar 1169.62994.

### C. Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji statistik ini diketahui dengan uji kolmogorov-smirnov yakni dengan kriteria apabila signifikansi lebih dari 0,05 maka asumsi normalitas terpenuhi. Berikut tabel 4.3 hasil dari uji normalitas :

**Tabel 4.3**

Hasil Uji Normalitas

<b>One Sample Kolmogorov-Smirnov-Tes</b>	<b>Nilai Sig</b>	<b>Keterangan</b>
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,479	Berdistribusi Normal

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Kolmogorov-smirnov test pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi residual lebih besar dari nilai signifikansi yakni  $0,479 >$

0,05. Jadi berdasarkan tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi berdistribusi secara normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Cara untuk mengetahui keberadaan multikolinieritas yakni dengan nilai Varians Inflation Factor. Apabila nilai tolerance  $> 0,10$  dan  $VIF < 10$ , maka tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel independen. Berikut table dari hasil uji multikolinieritas :

**Tabel 4.4**

Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Nilai Tolerance	VIF	Keterangan
Profitabilitas	0,881	1,135	Bebas Multikolinieritas
Keputusan Investasi	0,940	1,064	Bebas Multikolinieritas
Keputusan Pendanaan	0,869	1,151	Bebas Multikolinieritas
Kebijakan Deviden	0,968	1,033	Bebas Multikolinieritas
Dewan Komisari	0,960	1,042	Bebas Multikolinieritas
Komite Audit	0,961	1,041	Bebas Multikolinieritas

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat diambil kesimpulan yakni pada tabel nilai VIF dari variabel independen memiliki nilai yang lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance yang lebih besar dari 0,10. Hasil pengujian tersebut menunjukkan tidak terdapat gejala multikolinieritas.

### 3. Uji Autokorelasi

Pemantauan ada atau tidaknya autokorelasi yakni memanfaatkan nilai Durbin Watson. Jadi jika nilai durbin watson terletak antara dU Dan (4-dU), maka tidak terdapat autokorelasi. Berikut table dari hasil uji autokorelasi :

**Tabel 4.5**

Hasil Uji Autokorelasi

	<b>DW</b>	<b>Keterangan</b>
Durbin Watson	1,859	Tidak Terdapat Gejala Autokorelasi

Sumber : Data Sekunder diolah, 2019

Berdasarkan table diatas memperlihatkan bahwa nilai durbin-watson 1,859 diantara nilai DU (1,800) dan 4-DU (2,000). Jadi berdasarkan penjelasan tersebut tidak terdapat adanya autokorelasi.

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah dengan cara uji Glejser. Uji glesjer dilakukan untuk meregres variabel independen terhadap nilai absolut residual. Hasil model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi gejala heteroskesdatistas. Hasil model regresi tidak terjadi heteroskesdatistas apabila semua variabel memiliki sig > 0,05. Berikut adalah tabel hasil uji heteroskesdastistas :

**Tabel 4.6**  
Hasil Uji Heteroskedastitas

<b>Variabel Terikat</b>	<b>Variabel Bebas</b>	<b>Sig</b>	<b>Keterangan</b>
ABS	Profitabilitas (ROE)	0,242	Bebas Heteroskedastitas
	Keputusan Investasi (PER)	0,076	Bebas Heteroskedastitas
	Keputusan Pendanaan (DER)	0,137	Bebas Heteroskedastitas
	Kebijakan Dividen (DPR)	0,068	Bebas Heteroskedastitas
	Dewan Komisaris (UDK)	0,095	Bebas Heteroskedastitas
	Komite Audit (KA)	0,541	Bebas Heteroskedastitas

Sumber : Data Sekunder diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel independen lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa variabel bebas tidak terdapat gejala heteroskedastitas.



#### D. Uji Hipotesis

Data yang sudah terkumpul dianalisa dengan memanfaatkan alat analisis statistik yaitu dengan analisis regresi linear berganda. Berikut hasil pengujian dengan menggunakan analisis regresi linier berganda yakni sebagai berikut :

**Tabel 4.7**  
Uji hasil hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig	Kesimpulan
	B	Std.Error			
Constant	-325.613	335.945	-0.969	0.335	
Profitabilitas	39.864	1.814	21.979	0.00	Berpengaruh positif
Keputusan Investasi	4.389	1.224	3.587	0.001	Berpengaruh positif
Keputusan Pendanaan	1.366	0.560	0.439	0.016	berpengaruh positif
Kebijakan Deviden	-0.031	0.174	-0.177	0.860	Tidak berpengaruh
Dewan Komisaris	4.527	22.385	0.202	0.840	Tidak berpengaruh
Komite Audit	-43.869	103.072	-0.426	0.671	Tidak berpengaruh
Adj R-sq	0.848				
Nilai F	103.123				
Sig F	0.000				

Sumber : Data Sekunder diolah, 2019

Hasil uji regresi pada tabel 4.7 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut.

$$\text{Nilai Perusahaan} = -325.613 + 39.864 \text{ ROE} + 4.389 \text{ PER} + 1.366 \text{ DER} - 0.031 \text{ DPR} + 4.527 \text{ UDK} - 43.869 \text{ KA}$$

### 1. Koefisien determinasi

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,848 atau 84,8 %. Artinya bahwa variable profitabilitas, keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan deviden, dan *corporate governance* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan sebesar 84,8 % sedangkan 15,2 % dipegaruhi oleh variable lain diluar variable yang digunakan.

### 2. Uji F

Berdasarkan Table 4.7 di atas memperlihatkan bahwa nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Jadi, variable profitabilitas, keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan deviden, dan *corporate governance* berpengaruh secara simultan terhadap variable nilai perusahaan. Jadi model regresi adalah baik.

### 3. Uji t

Uji t merupakan pengujian yang difungsikan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Nilai t pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% (0,05). Apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka bisa dikatakan variabel bebas berpengaruh pada variabel terikat. Berdasarkan Tabel 4.7 dapat dijelaskan sebagai berikut :

**a. Pengujian Hipotesis Pertama ( $H_1$ )**

Variabel profitabilitas (ROE) memiliki koefisien positif sebesar 39,864 dengan nilai sig. sebesar  $0,000 < 0,05$ , artinya variabel ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, jadi  $H_1$  berhasil diterima.

**b. Pengujian Hipotesis Kedua ( $H_2$ )**

Variabel keputusan investasi (PER) memiliki koefisien positif sebesar 4,389 dengan nilai sig. sebesar  $0,001 < 0,05$ , artinya variabel PER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang menyatakan keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, jadi  $H_2$  berhasil diterima.

**c. Pengujian Hipotesis Ketiga ( $H_3$ )**

Variabel keputusan pendanaan (DER) memiliki koefisien positif sebesar 1,366 dengan nilai sig. sebesar  $0,016 < 0,05$ , artinya variabel DER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang menyatakan keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, jadi  $H_3$  berhasil diterima.

**d. Pengujian Hipotesis Keempat ( $H_4$ )**

Variabel kebijakan deviden (DPR) memiliki koefisien negatif sebesar -0,31 dengan nilai sig. sebesar  $0,860 > 0,05$ , artinya variabel DPR negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis

keempat ( $H_4$ ) yang menyatakan kebijakan deviden tidak berpengaruh apapun terhadap nilai perusahaan, jadi  $H_4$  ditolak.

**e. Pengujian Hipotesis Kelima ( $H_5$ )**

Variabel dewan komisaris (UDK) memiliki koefisien positif sebesar 4,527 dengan nilai sig. sebesar  $0,840 > 0,05$ , artinya variabel UDK berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis kelima ( $H_5$ ) menyatakan dewan komisaris tidak signifikan kearah positif terhadap nilai perusahaan, jadi  $H_5$  ditolak.

**f. Pengujian Hipotesis Keenam ( $H_6$ )**

Variabel komite audit (KA) memiliki koefisien negatif sebesar -43,869 dengan nilai sig. sebesar  $0,671 > 0,05$ , artinya variabel KA negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis keenam ( $H_6$ ) yang menyatakan komite audit tidak berpengaruh apapun terhadap nilai perusahaan, jadi  $H_6$  ditolak.

## **E. Pembahasan**

Berdasarkan pengujian uji asumsi klasik pada pendeteksian ada atau tidak adanya gejala asumsi residual diantaranya, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskediditas, dan uji autokorelasi, didapatkan bahwa dilakukanya pengujian tersebut menghasilkan data yang normal atau data yang lolos dari berbagai kriteria masing-masing pada pengujian uji asumsi klasik tersebut. Kemudian pembahasan tentang pengaruh variable dapat dijelaskan sebagai berikut :

## **1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil hipotesis pertama menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penjelasan tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian ini yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis pertama berhasil didukung.

Profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan menghasilkan dalam kondisi yang menguntungkan. Hal ini menjadi daya tarik investor untuk memiliki saham perusahaan. Permintaan saham yang tinggi akan membuat para investor menghargai nilai saham lebih besar dari pada nilai yang tercatat pada neraca perusahaan, sehingga PBV perusahaan tinggi dan nilai perusahaan pun tinggi. Dengan demikian maka profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tingginya profitabilitas semakin tinggi juga minat para investor pada perusahaan.

Dengan demikian penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ayu dan Ary Wijaya,2013) dan (Nurhayati,2013) dalam penelitian mereka sama-sama membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

## 2. Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil pada hipotesis kedua menemukan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penjelasan tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian ini yang menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis kedua berhasil didukung.

Dengan demikian penelitian ini sesuai dengan pernyataan *signaling theory* yang menyatakan pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, (Prasetyo, 2011) juga menyatakan manajer yang berhasil menciptakan keputusan investasi yang tepat, maka aset yang diinvestasikan akan menghasilkan kinerja yang optimal sehingga memberikan suatu sinyal positif kepada investor yang nantinya akan meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan. sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Sehingga Keputusan investasi yang tepat akan dapat menghasilkan kinerja yang optimal sehingga memberikan suatu sinyal positif kepada investor yang akan meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan dimana investor dapat menilai mana baik untuk berinvestasi disuatu perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Suroto, 2015), (Faridah, 2016), dan (Widodo, 2016) yang dapat membuktikan bahwa

keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **3. Pengaruh Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan.**

Hasil pada hipotesis ketiga menemukan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penjelasan tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian ini yang menunjukkan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis ketiga berhasil didukung.

Menurut Sartono (2010), pendekatan laba bersih mengasumsikan bahwa investor mengkapitalisasi atau menilai laba perusahaan dengan tingkat kapitalisasi yang konstan dan perusahaan dapat meningkatkan jumlah utangnya dengan tingkat biaya utang yang konstan juga. Karena biaya modal itu sendiri dan tingkat bunga utang konstan maka semakin besar jumlah utang yang digunakan perusahaan, biaya modal rata-rata tertimbang akan semakin kecil, sehingga biaya modal lebih rendah dari pada biaya modal itu sendiri. Oleh karena itu jika biaya modal rata-rata tertimbang semakin kecil sebagai akibat penggunaan utang yang semakin besar, maka nilai perusahaan akan meningkat. Menurut *trade-off theory* juga perusahaan dapat memanfaatkan pajak dari pendanaan hutang yang ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan pada perusahaan. Namun apabila pengorbanan karena penggunaan hutang sudah menjauh lebih besar maka tambahan hutang tersebut tidak diperbolehkan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rizqia et al, 2013) dan (Afzal dan Rohman, 2012) yang menyatakan keputusan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, namun bertentangan dengan penelitian (Farida, 2016) dan (Widodo, 2016) yang hasilnya negatif tidak signifikan.

#### **4. Pengaruh Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan.**

Hasil pada hipotesis keempat menemukan bahwa kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis keempat ditolak. Menurut *Dividend Irrelevant Theory* yang dikembangkan oleh Modigliani and Miller yang menyatakan bahwa kebijakan deviden tidak berdampak pada harga saham maupun biaya modal suatu perusahaan, hal ini diduga karena nilai perusahaan hanya ditentukan oleh kemampuan memperoleh laba, bukan pada pembagian laba perusahaan untuk deviden dan sebagian untuk laba ditahan. Karena meningkatnya nilai deviden tidak selalu diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan. Oleh karena itu nilai perusahaan hanya ditentukan oleh kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset-aset perusahaan dan investor lainnya yang dapat menarik minat investor adalah dari keuntungan laba perusahaan tersebut bukan dari deviden, sehingga kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.



Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Suroto, 2015) namun bertentangan dengan penelitian (Faridah, 2016) dan (Widodo, 2016) yang menyatakan kebijakan deviden itu berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### **5. Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan.**

Hasil pada hipotesis kelima dijelaskan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga hasilnya ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Dengan kata lain dapat diartikan bahwa semakin banyaknya dewan komisaris maka kurangnya efisien dan efektifitas dalam mengambil keputusan karena tiap dewan komisaris pasti memiliki perbedaan pendapat dalam pemikiran yang berbeda-beda. Sehingga tidak adanya keefektifitas dan efisien dalam mengambil keputusan yang bisa mengakibatkan kurangnya maksimal dalam tugas atau kinerja perusahaan. Karena banyaknya dewan komisaris perusahaan, akan cenderung menghambat pengambilan keputusan dikarenakan suara mayoritas akan sangat mempengaruhi hasil keputusan. Karena pada pengukuran dewan komisaris ini dihitung dengan total dewan komisaris perusahaan. Menurut agency theory bahwa manajemen tidak dapat dipercaya sehingga investor membutuhkan perwakilan pihak dengan menyebabkan adanya agency kost sehingga dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan Yawson (2006) yang menyatakan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan namun bertentangan dengan Jensen and Meckling (1976) yang menyatakan dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **6. Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan.**

Hasil pada hipotesis keenam menemukan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penjelasan tersebut tidak sesuai dengan penelitian ini, sehingga hipotesis keempat ditolak. Menurut Hariarti dan Rihantiningtyas (2015) mengungkapkan bahwa Komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini diduga karena komite audit bukanlah menjadi salah satu faktor penentu untuk meningkatkan efektifitas pada fungsi komite audit, khususnya yang berhubungan dengan benturan kepentingan, perbuatan yang merugikan perusahaan, dan kecurangan. Frekuensi dalam pertemuan yang tinggi dalam komite audit dapat menyebabkan intens pembicaraan mengenai benturan kepentingan tersebut, sehingga pasar menganggap keberadaan komite audit bukanlah faktor mempertimbangkan dalam mengapresiasi nilai perusahaan. Pembentukan komite audit juga biasanya hanya untuk dasar memenuhi regulasi yang telah diatur BAPEPAM-LK No. Kep-643/BL/2012 yang berisi tentang pedoman pada komite audit sehingga investor menganggap bahwa perusahaan hanya memenuhi peraturan yang ada.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hariarti dan Rihantiningtyas, 2015) yang menyatakan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.